

BAB IV

KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Pola suku kata dalam bahasa Jawa dialek Surabaya dapat diklasifikasikan menjadi empat pola.

- a) suku kata berpola $-O+N-C$
- b) suku kata berpola $+O+N-C$
- c) suku kata berpola $-O+N+C$
- d) suku kata berpola $+O+N+C$.

Pola suku kata $+O+N-C$ memiliki tiga subklasifikasi, yaitu :

- suku kata berpola $+O_1+N-C$
- suku kata berpola $+O_2+N-C$
- suku kata berpola $+O_3+N-C$.

Pola suku kata $+O+N+C$ memiliki tiga subklasifikasi, yaitu :

- suku kata berpola $+O_1+N+C_1$
- suku kata berpola $+O_2+N+C_1$
- suku kata berpola $+O_3+N+C_1$

2) Pada pola suku kata $-O+N-C$, distribusi fonem yang mengisi posisi nukleus adalah semua vokal dalam bahasa Jawa dialek Surabaya yaitu /a,ɔ, i, I, u, U, e, ε,ə, o/.

a) Pada pola suku kata $+O_1+N-C$, distribusi fonem yang dapat mengisi posisi onset adalah konsonan /b, c, d, ḍ, g, j, k, l, m, n, ŋ, p, r, s, t, w, y/, kecuali

konsonan /h/. Dan fonem yang dapat mengisi posisi nukleus adalah semua vokal dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.

- b) Pada pola suku kata +O₂+N-C, distribusi fonem yang dapat mengisi posisi onset adalah gugus konsonan. Posisi onset pertama (O₁) diisi oleh konsonan /b, c, d, g, k, m, n, p, s, t/. Sedangkan onset kedua (O₂) diisi oleh konsonan /b, l, r/. Distribusi fonem yang dapat mengisi posisi nukleus adalah semua vokal dalam bahasa Jawa dialek Surabaya.
- c) Pada pola suku kata +O₃+N-C, distribusi fonem yang mengisi posisi onset adalah gugus konsonan. Posisi O₁ diisi oleh konsonan /m,n/. Pada posisi O₂ diisi oleh konsonan /b,j/. Sedangkan pada posisi O₃ hanya dapat diisi oleh satu konsonan saja yaitu konsonan /l/. Apabila posisi O₁ diisi oleh konsonan /m/ maka posisi O₂ diisi oleh konsonan /b/ dan tidak dapat diisi oleh konsonan /j/. Demikian pula apabila posisi O₁ diisi oleh konsonan /n/ maka posisi O₂ diisi oleh konsonan /j/ dan tidak dapat diisi oleh konsonan /b/. Dan keduanya dapat diikuti oleh konsonan /l/ yang mengisi posisi O₃.
- d) Pada pola suku kata -O+N+C, distribusi fonem yang mengisi posisi nukleus adalah vokal-vokal dalam bahasa Jawa dialek Surabaya kecuali vokal /i/. Posisi coda hanya dapat diisi oleh konsonan /m,n,s/.
- e) Pada pola suku kata +O₁+N+C₁, distribusi fonem pada onset diisi oleh konsonan /b, c, d, g, j, k, l, m, n, η, p, r, s, t, w, y/, kecuali konsonan /h/. Posisi nukleus diisi oleh vokal. Posisi coda diisi oleh konsonan /b, g, h, k, l, m, n, η, p, r, s, t/.

- f) Pada pola suku kata +O₂+N+C₁, distribusi fonem pada posisi onset diisi oleh konsonan. Posisi O₁ diisi oleh konsonan /m,n/. Pada posisi O₂ hanya diisi oleh konsonan /b,j/. Pada posisi O₃ hanya dapat diisi oleh satu konsonan saja yaitu konsonan /l/. Apabila posisi O₁ diisi oleh konsonan /m/ maka posisi O₂ diisi oleh konsonan /b/ dan tidak dapat diisi oleh konsonan /j/. Demikian pula apabila posisi O₁ diisi oleh konsonan /n/ maka posisi O₂ diisi oleh konsonan /j/ dan tidak dapat diisi oleh konsonan /b/. Dan keduanya dapat diikuti oleh konsonan /l/ yang mengisi posisi O₃.
- g) Pada pola suku kata +O₃+N+C₁, posisi O₁ diisi oleh konsonan /m, ŋ/. Posisi O₂ diisi oleh konsonan /b,g/. Posisi O₃ diisi oleh konsonan /l, r/. Posisi nukleus hanya dapat diisi oleh vokal /a,u/. Posisi coda diisi oleh konsonan /ŋ,n/. Apabila O₁ diisi oleh konsonan /m/, maka posisi O₂ hanya dapat diisi oleh konsonan /b/, sedangkan O₃ diisi oleh konsonan /r/. Nukleus yang dapat mengikutinya hanyalah vokal /a/ dan diakhiri oleh coda yang berupa konsonan /ŋ/.

DAFTAR PUSTAKA